

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL *EXPLICIT INTRUCTION* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS III DI PDTA MIFTAHUL FALLAH DESA KOTO KOMBUR

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan
Singingi Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH:

KEVIN DHARMA PUTRA

NPM :190307023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
2023 M / 1445 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **KEVIN DHARMA PUTRA**
Tempat / Tanggal lahir : Koto Kombu, 13 Januari 2001
NPM : 1900307023
Alamat : Koto Kombu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Penerapan Model *Explicit Intruction* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu”** adalah benar hasil karya atau tulisan saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung semua resikonya.

Teluk Kuantan, 13 September 2023

Penulis

KEVIN DHARMA PUTRA
NPM :1900307023

ZULHAINI, S.Pd.I, MA
DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Kevin Dharma Putra

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan melakukan perbaikan terhadap Skripsi Saudara:

Nama : Kevin Dharma Putra
NPM : 1900307023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **Penerapan Model *Explicit Intruction* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 13 September 2023

Pembimbing I

ZULHAINI, S.Pd.I, MA
NIDN. 1012098004

ALHAIRI, S.Pd.I., M.Pd.I

DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI (UNIKS)

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Kevin Dharma Putra

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan melakukan perbaikan terhadap Skripsi Saudara:

Nama : Kevin Dharma Putra
NPM : 1900307023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **Penerapan Model *Explicit Intruction* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teluk Kuantan, 13 September 2023

Pembimbing II

ALHAIRI, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **Penerapan Model *Explicit Intruction* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu** yang ditulis oleh **Kevin Dharma Putra** NPM : 1900307023 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Kaguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 13 September 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

ZULHAINI, S.Pd.I, MA
NIDN. 1012098004

ALHAIRI, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

ALHAIRI, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul **Penerapan Model *Explicit Intruction* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu** yang ditulis oleh **Kevin Dharma Putra** NPM :190307023 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 04 Oktober 2023, skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk Kuantan, 04 Oktober 2023

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah
Ketua

BUSTANUR, S.Ag, M.Us
NIDN. 2120067501

Moderator

Sekretaris

ZULHAINI, S.Pd.I., MA
NIDN: 2111108301

ALHAIRI, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I

Penguji II

ANDRIZAL, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

A.MU'ALIF, S.Pd.I, MA
NIDN : 1010078605

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islan Kuantan Singingi

BUSTANUR, S.Ag, M.Us
NIDN. 2120067501

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾

Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.(Al-Zalzalah : 7)¹

¹ Al-Fathan, The Holy Qur'an Rasm Usmani, Kode Tajwid Arab Dan Warna, (Jakarta Selatan : CV AlFatih Berkah Cipta, 2016), hal 599

ABSTRAK

Kevin Dharma Putra “Penerapan Model *Explicit Intruction* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu”. 2023 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Model *Explicit Intruction* disebut juga dengan direct instruction (pengajaran langsung) merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Adapun Tujuan penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Model *Explicit Intruction* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Adapun kesimpulan penelitian dari “Penerapan Model *Explicit Intruction* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu” adalah, mengalami peningkatan, Mulai pra Siklus hanya 5 orang yang belum bisa dan Pada Siklus I yang Tidak bisa itu hanya 3 orang sedangkan pada Siklus II sudah hampir merata peningkatannya yaitu 11 orang yang sudah bisa. Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Model *Explicit Intruction* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu adalah 1. Guru membuat pelaksanaan tindakan dengan baik yang sesuai dengan alokasi waktu. 2. Guru memperbaiki pengelolaan kelas dengan cara memperhatikan seluruh kegiatan siswa, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dalam bentuk tanya jawab. 3. Memberikan contoh soal yang lebih bervariasi, dan memberikan tugas rumah berupa soal tambahan

Kata Kunci : Penerapan Model *Explicit Intruction* Dan Motivasi Belajar Siswa

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah hanya bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model *Explicit Intruction* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu”** dengan baik. Salawat beserta salam semoga tercurah atas junjungan alam yakni Nabi Muhammad SAW, berkat perjuangan beliau kita dapat menikmati Agama Islam yang kita anut saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan masukan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, S.K.M, M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Bustanur, S.Ag, M.Us selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi
3. Bapak dan ibu dosen serta segenap Staf Tata Usaha (TU) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Ibu Zulhaini, S.Pd.I, MA selaku pembimbing I yang telah memberikan kritik, saran serta arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan kritik, saran serta arahan dalam penyusunan skripsi ini
7. Orang tua serta Abang, kakak telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Para sahabat-sahabat penulis yang telah banyak memberikan dukungan, support dan motivasi-motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala masukan, bantuan yang telah diberikan, penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan ucapan terima kasih dan doa semoga Allah SWT meridhoi sebagai amal shaleh disisi Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu kritik saran untuk penyempurnaan kedepan sangat penulis harapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan semua pihak yang membaca.

Teluk Kuantan, 13 September 2023

Penulis

KEVIN DHARMA PUTRA
NPM :1900307023

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN NOTA DINAS	II
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	IV
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR TABEL	VII
ABSTRAK	VIII
PERSEMBAHAN	IX
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	4
C Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis.....	8
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Defenisi Operasional	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu penelitian	42
C. Subjek dan Objek Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisa Data	45
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Analisis Peningkatan motivasi Belajar Siswa	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran saran.....	71
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan.....	38
Tabel 2.2 Defenisi Operasional.....	40
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	49
Tabel 4.2 Keadaan Guru	50
Tabel 4.3 Keadaan Siswa	51
Tabel 4.4 Motivasi Belajar Siswa	54
Tabel 4.5 Kegiatan Guru	57
Tabel 4.6 Peningkatan Motivasi.....	58
Tabel 4.7 Rekapitulasi.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintahan, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang, dalam kegiatan tersebut dibutuhkan seseorang guru yang professional yang secara implicit ia telah merelakan diirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.¹

Menurut Joyce & Weil yang penulis kutip dalam buku Rusman model pembelajaran adalah 'suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain'.²

Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan rasa tanggung jawab yang besar dari seseorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain;

¹ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 39

² Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2018), hlm 133

“Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran pendidikan, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran yang sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.”³

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar yang melakukan kegiatan interaksi yang bernilai edukatif, yaitu adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, guru merencanakan kegiatan pengajaran yang sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu yang digunakan dalam pengajaran.

Konsep mengajar dalam perkembangan masih dianggap sebagai suatu kegiatan yang menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan, mengajar menurut pengertinnya merupakan suatu perbuatan yang kompleks. Perbuatan yang kompleks dapat diterjemahkan sebagai perubahan tingkah laku terhadap peserta didik yang dituangkan atau yang disampaikan dalam pesan pengajaran.⁴

Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menentukan siswa melakukan kegiatan belajar.⁵ Menurut S. nasution seperti yang dikutip Ramayulis pengertian “mengajar merupakan penanaman pengetahuan pada anak, penyampaian kebudayaan pada anak dan merupakan aktivitas mengorganisasikan atau mengajar lingkungan dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.”⁶

³ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), hlm. 1

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 84

⁵ *Ibid*, hlm. 85

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 2016), hlm. 180

Dalam proses belajar mengajar guru harus jeli dalam memilih, mendesain dan menetapkan prosedur, model, strategi dan metode belajar mengajar yang dianggap paling cocok, tepat dan efektif. Model pembelajaran adalah bagaimana guru menyajikan materi untuk memotivasi dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga materi atau tujuan pembelajaran yang disampaikan guru bisa dicapai dengan baik.

Disamping untuk keberhasilan saat proses belajar mengajar perlu memperhatikan model atau strategi dan model pembelajaran yang digunakan, agar materi yang disampaikan lebih mudah diserap oleh peserta didik. Metode pembelajaran atau strategi pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan oleh guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai, maka guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sebab model pembelajaran pada dasarnya adalah suatu jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:⁷

Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya.

⁷ Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”*, 2021

Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan Model *Explicit Intruction*, karena menurut hemat penulis Model ini sangat cocok pada Mata Pelajaran Fiqih. Model *Explicit Intruction* merupakan model pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran langsung dan dibuat khusus untuk membantu siswa belajar tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola. Ini lah beberapa alasan yang mendasari perlunya penerapan model pembelajaran *Explicit Intruction* dalam pembelajaran.⁸

Model ini khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.⁹

Adapun Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* adalah :

⁸ Jurnal Dwi Nur Amanati, *Model Pembelajaran Explicit Interactoin Berbasis Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, 25 Januari 2023, (Yogyakarta : Journal of education actoin reseach, vol 7, no 2, 2023), hlm. 2

⁹ *Ibid*, hlm. 76

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
3. Membimbing pelatihan.
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
5. Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.
6. Kesimpulan ¹⁰

Namun dari kenyataan yang penulis temukan dilapangan, penulis menemukan berbagai gejala-gejala yaitu sebagai berikut:

1. Guru Fiqih Di PDTA Miftahul Fallah tidak kreatif dalam menggunakan model pembelajaran *Explicit Intruction*.
2. Ketika guru Fiqih menjelaskan pelajaran, ada sebagian siswa dalam kurang aktif dan kreatif dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan baik.
3. Ketika guru Fiqih menjelaskan materi pembelajaran di kelas, banyak yang main-main sehingga materi pembelajaran tidak tersampaikan secara optimal.¹¹

Berdasarkan permasalahan diatas, adanya penerapan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model *Explicit Intruction* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu”**.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 77

¹¹ Observasi awal, Senin 27 Februari 2023, pukul 09.00 WIB

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan persolan-persolan yang mengitari kajian ini maka dapat penulis identifikasi sebagai berikut :

1. Penerapan Model *Explicit Intruction* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Model *Explicit Intruction* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu.
3. Tanggapan peserta didik terhadap model *Explicit Intruction*

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini tidak mengambang dan dapat mengenai sasaran, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Penerapan Model *Explicit Intruction* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Model *Explicit Intruction* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Penerapan Model *Explicit Intruction* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Model *Explicit Intruction* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah Penerapan Model *Explicit Intruction* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu .

2. Kegunaan Penelitian

1. Untuk Universitas dapat menambah karya tulis pada pustaka Universitas Islam Kuantan Singingi khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk Sekolah dapat menambah wawasan keilmuan bagi guru di sekolah dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas.
3. Untuk peneliti dapat menambah wawasan dalam melakukan penelitian untuk tingkat selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli

Secara bahasa model pembelajaran yang terdiri dari dua kata, yaitu model dan pembelajaran. Model diartikan sebagai pola atau contoh dari sesuatu yang akan dibuat. Sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar atau terjadinya saling mempengaruhi antara komponen tujuan, guru, siswa, materi, jenis kegiatan yang dilakukan dan sarana pembelajaran dalam suatu sistem lingkungan.¹²

Adapun Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran, sebagaimana yang dikutip dari buku Aris Sohimin, adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹³

Dan juga Arends menyatakan *“The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system.”* Artinya, istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, dan sistem pengelolaannya.¹⁴

¹² Hikmat Kamal, *Model Pembelajaran Pendidikan Menurut Al-Qur'an*, (Tangerang : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan, vol. 15, No. 02, 2019), hlm. 2

¹³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*, (Ar-Ruzz Media, 2020), hlm. 23

¹⁴ *Ibid*, hlm. 24

2. *Explicit Instruction* (Pengajaran Langsung)

Explicit Instruction merupakan pembelajaran langsung yang khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.¹⁵

Menurut Archer dan Hughes, sebagaimana dikutip oleh Huda strategi *Explicit Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Strategi ini sering dikenal dengan Model Pengajaran Langsung.

Menurut Arends, sebagaimana dikutip dari skripsi Ainun Wahyuni menjelaskan bahwa model *Explicit Instruction* disebut juga dengan *direct instruction* (pengajaran langsung) merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.¹⁶

¹⁵ *Ibid*, hlm. 24

¹⁶ Ainun Wahyuni, *Penerapan Model Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Melalui (Tari Massari) Pada Kelas X SMA 2 Sinjai Utara*, Universitas Negeri Makasar, hlm. 22

3. Tujuan dan Ciri-Ciri *Explicit Instruction*

Explicit Instruction atau model pengajaran langsung menurut Arends ditujukan untuk membantu siswa mempelajari dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.¹⁷

Menurut Kardi & Nur, sebagaimana dikutip dari skripsi Ainun Wahyuni, ada beberapa ciri-ciri model *Explicit Instruction* (pengajaran langsung), yaitu sebagai berikut. 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar. 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran dan 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.¹⁸

Selain itu, juga dalam *Explicit Instruction* (pengajaran langsung) harus memenuhi suatu persyaratan, antara lain (1) ada alat yang akan didemonstrasikan, (2) harus mengikuti tingkah laku mengajar (sintaks).

Model ini khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.¹⁹

Adapun Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* adalah :

7. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
8. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
9. Membimbing pelatihan.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 22

¹⁸ *Ibid*, hlm. 23

¹⁹ *Ibid*, hlm. 76

10. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
11. Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.
12. Kesimpulan²⁰
 - Adapun kelebihan dari Model *Explicit Instruction* adalah :
 1. Siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya
 2. Semua siswa aktif atau terlibat dalam pembelajaran.
 - Dan kekurangan dari Model *Explicit Instruction* ini adalah :
 1. Memerlukan waktu lama sehingga siswa yang tampil tidak begitu lama
 2. Hanya dapat diterapkan untuk mata pelajaran tertentu.²¹

Model *Explicit Instruction* merupakan model pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran langsung dan dibuat khusus untuk membantu siswa belajar tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola. Ini lah beberapa alasan yang mendasari perlunya penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam pembelajaran.²²

4. Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari kata motif yang artikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²³

²⁰ *Ibid*, hlm. 77

²¹ *Ibid*, hlm. 77

²² Dwi Nur Amanati, *Model Pembelajaran...* hlm. 2

²³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 71

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.²⁴ Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Dari pengertian motivasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.²⁵

Memotivasi belajar penting artinya dalam sebuah pembelajaran, karena motivasi sendiri berfungsi sebagai pendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.²⁶

Dalam kegiatan belajar, anak memerlukan motivasi. Misalnya seorang anak yang mengikuti ujian, membutuhkan suatu informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh hasil yang baik. Jika dalam ujian nanti anak tidak dapat menjawab, maka akan muncul motif anak

²⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) Cet. Ke 7, hlm. 1

²⁵ *Ibid*, hlm. 23

²⁶ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 156

akan mencontek karena ingin mempertahankan dirinya, agar tidak dimarahi oleh orangtuanya dikarenakan memperoleh nilai yang buruk dalam ujian tersebut. Ciri-ciri Motivasi Belajar, ada beberapa ciri-ciri dari motivasi yaitu sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus- menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- d. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- e. Lebih senang bekerja mandiri.
- f. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- g. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- h. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- i. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. ²⁷

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, selain itu siswa juga harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional.

²⁷ *Ibid*, hlm. 83

Bersangkutan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peranannya. RBS Fudyartanto menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut.²⁸

Pertama, motivasi bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motivasi dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Dengan demikian, suatu motivasi dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak. Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu tingkah laku yang bermotif itu bersifat kompleks karena struktur keadaan yang ada dan adanya tindakan yang menentukan tingkah laku individu yang bersangkutan.

Kedua, motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motivasi yang mempunyai atau terdapat dalam diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut. Dengan pernyataan lain, adanya motivasi menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertindak laku guna mencapai tujuan tertentu yang telah diniatkan sebelumnya.

Ketiga, motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motivasi juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Tetapi energi psikis ini tetap tergantung kepada besar kecilnya motif pada individu yang bersangkutan.

²⁸ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 320

Jelasnya, jika motivasi yang ada dalam individu itu besar atau kuat, ia akan mempunyai energi psikis yang besar atau kuat. Sebaliknya, jika motivasi yang ada dalam individu itu lemah, energi psikis yang dimiliki individu yang bersangkutan juga lemah. Menurut Hebb, semakin besar motivasi pada individu, semakin efisien dan sempurna tingkah lakunya.

5. Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Heidjirachman dan suad husnan dalam bukunya manajemen personalia bahwa pada garis besarnya motivasi yang diberikan biasa dibagi menjadi dua :²⁹

1. Motivasi positif adalah untuk mencoba mempengaruhi orang lain agar menjalankan sesuatu yang kita inginkan dengan cara memberikan kemungkinan untuk mendapatkan “ hadiah”. Ada beberapa cara untuk menggunakan motivasi positif : 1). Penghargaan terhadap pekerjaan yang dilakukan. Kebanyakan manusia senang menerima pengakuan terhadap pekerjaan yang diselesaikan dengan baik 2). Informasi Kebanyakan orang ingin mengetahui latar belakang atau alasan suatu tindakan. 3). Pemberian perhatian yang tulus kepada karyawan sebagai seorang individu. Cara ini mungkin bukanlah suatu alat yang mudah dipelajari, tapi merupakan bawaan dasar dari manusia. Pemberian perhatian yang tulus, sukar dilakukan oleh seorang secara “asal” saja, sebab dapat dirasakan tulus ataukah tidak.

²⁹ Jurnal Eti Susilawati, *Pengaruh Media Liquid Crystal Display (Lcd) Proyektor Berbantuan Power Point Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 1 Di Sdn Poja*, 2020

2. Motivasi Negatif adalah proses untuk mempengaruhi seseorang agar mau melakukan sesuatu yang diinginkan, tetapi teknik dasar yang digunakan adalah lewat ketakutan-ketakutan. Model motivasi ini pada hakikatnya menggunakan unsur “ Ancaman ” untuk memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu, sebab jika tidak ia akan kehilangan pengakuan, uang, atau jabatan.

6. Teori Motivasi

Menurut Handari Nawawi motivasi berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar. Dari pengertian tersebut berarti pula semua teori motivasi bertolak dari prinsip utama bahwa : “ manusia (seseorang) hanya melakukan suatu kegiatan, yang menyenangkannya untuk dilakukan.” Prinsip itu tidak menutup kondisi bahwa dalam keadaan terpaksa seseorang mungkin saja melakukan sesuatu yang tidak disukainya. Dalam kenyataannya kegiatan yang didorong oleh sesuatu yang tidak disukai berupa kegiatan yang terpaksa dilakukan, cenderung berlangsung tidak efektif dan efisien.³⁰

Berdasarkan prinsip utama tersebut telah dikembangkan 6 teori motivasi dari sudut psikologi, Keenam teori itu adalah :

1. Teori Kebutuhan dari Maslow Dalam teori ini kebutuhan diartikan sebagai kekuatan/tenaga (energi) yang menghasilkan dorongan bagi individu untuk

³⁰ Jurnal Fitri Novita, *Pengaruh Motivasi kerja terhadap Kinerja pegawai pada kantor Pencarian dan Pertolongan (BASARNAS)* Pekanbaru, 2021

melakukan kegiatan, agar dapat memenuhi atau memuaskan kebutuhan tersebut. Kebutuhan yang sudah terpenuhi atau terpuaskan tidak berfungsi atau kehilangan kekuatan dalam memotivasi suatu kegiatan, sampai saat timbul sebagai kebutuhan baru, yang mungkin saja sama dengan sebelumnya, Maslow dalam teorinya mengetengahkan tingkatan kebutuhan yang berbeda kekuatannya dalam memotivasi seseorang melakukan suatu kegiatan. Dengan kata lain kebutuhan selalu bersifat bertingkat, yang secara berurutan berbeda kekuatannya termasuk juga yang disebut bekerja. Urutan tersebut dari yang terkuat sampai yang terlemah dalam 15 memotivasi terdiri dari : Kebutuhan fisik, Kebutuhan rasa aman, Kebutuhan social, Kebutuhan Status atau kekuasaan dan Kebutuhan Aktualisasi Diri.³¹

2. Teori Dua Faktor dari Herzberg Teori ini mengemukakan bahwa ada dua faktor yang dapat memberikan kepuasan dalam bekerja. Kedua faktor tersebut adalah a. Faktor sesuatu yang dapat memotivasi (motivator). Faktor ini antara lain adalah faktor prestasi (achievement), faktor pengakuan atau penghargaan, faktor tanggung jawab, faktor memperoleh kemajuan dan perkembangan dalam bekerja khususnya promosi, dan faktor pekerjaan itu sendiri. Faktor ini terkait dengan kebutuhan pada urutan yang tinggi dalam teori Maslow. b. Kebutuhan kesehatan lingkungan kerja (hygiene Factors). Faktor ini dapat berbentuk upah atau gaji, hubungan antara pekerja, supervisi teknis, kondisi kerja , kebijaksanaan perusahaan dan proses administrasi di perusahaan. Faktor ini terkait dengan kebutuhan yang lebih rendah dalam teori Maslow.

³¹ *Ibid*

3. Teori Prestasi (achievement) dari Mc Clelland Teori ini mengklasifikasi motivasi berdasarkan akibat suatu kegiatan berupa prestasi yang dicapai ,termasuk juga dalam bekerja. Dengan kata lain kebutuhan berprestasi merupakan motivasi dalam melaksanakan pekerjaan. Dalam hubungannya dengan teori Maslow, berarti motivasi ini terkait dengan kebutuhan pada urutan yang tinggi, 16 terutama kebutuhan aktualisasi diri dan kebutuhan akan status dan kekuasaan. Kebutuhan ini memerlukan dan mengharuskan seseorang pekerja melakukan kegiatan belajar, agar menguasai keterampilan/keahlian yang memungkinkan Seorang pekerja mencapai suatu prestasi.³²
4. Teori Penguatan (Reinforcement) Teori ini banyak dipergunakan dan fundamental sifatnya dalam proses belajar, dengan mempergunakan prinsip yang disebut “hukum ganjaran (law of effect)” hukum itu menyatakan bahwa suatu tingkah laku yang mendapat ganjaran menyenangkan akan mengalami penguatan dan cenderung untuk diulangi. Misalnya setiap memperoleh nilai baik dalam belajar mendapat pujian atau hadiah, maka cenderung untuk dipertahankan dengan mengulangi proses belajar yang pernah dilakukan. Demikian pula sebaliknya suatu tingkah laku yang tidak mendapat ganjaran, tidak akan mengalami penguatan karena cenderung tidak diulangi, bahkan dihindari.
5. Teori Harapan (Expectancy) Teori ini berpegang pada prinsip yang mengatakan “terdapat hubungan yang erat antara pengertian seseorang

³² Jurnal Sri Wahyuni, nim.: 09481078 (2011) *Peranan media gambar lcd proyektor dalam meningkatkan motivasi membaca dan menulis terhadap pembelajaran bahasa indonesia di kelas 1 c pada min yogyakarta ii*. Skripsi thesis, uin sunan kalijaga yogyakarta.

mengenai suatu tingkah laku, dengan hasil yang ingin diperolehnya sebagai harapan.” Dengan demikian berarti juga harapan merupakan energi yang erat untuk melakukan suatu kegiatan, yang karena terarah untuk mencapai sesuatu yang diinginkan disebut “usaha”. Usaha di lingkungan para 17 pekerja dilakukan berupa kegiatan yang disebut bekerja pada dasarnya didorong oleh harapan tertentu. Usaha yang dapat dilakukan pekerja sebagai individu dipengaruhi oleh jenis dan kualitas kemampuan yang dimilikinya, yang diwujudkan berupa keterampilan atau keahlian dalam bekerja. Berdasarkan jenis dan kualitas keterampilan/keahlian dalam bekerja akan diperoleh hasil, yang jika sesuai dengan harapan akan dirasakan sebagai ganjaran yang memberikan rasa kepuasan.

6. Teori Tujuan Sebagai Motivasi Dalam bekerja bertujuan untuk membentuk harapan. Dalam kenyataannya harapan bersifat subjektif dan berbeda-beda antara setiap individu, Tujuan bersumber dari rencana strategic dan rencana operasional organisasi, yang tidak dipengaruhi individu dan tidak mudah berubah-ubah. Oleh karena itu tujuan bersifat objektif.

7. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar

diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:³³

a. Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan. Namun minat adalah motivasi dalam belajar. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

b. Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

³³ Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”*, 2021

- c. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucapkan itu tidak asal ucap, harus pada tempat.
- Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan Belajar Dalam kehidupan anak didik, membutuhkan penghargaan, perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.³⁴
- d. Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. Dia yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari mendatang.

³⁴ *Ibid*

8. Bentuk –Bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, di antaranya:

- a. Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.banyak siswa belajar,yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik.sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nila-nilai pada rapor angkanya yang baik-baik. ³⁵ Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar asalkan naik kelas saja. Namun demikian semua itu harus di ingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang di ajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja, tetapi juga keterampilan dan afektinya.
- b. Hadiah, Hadiah dapat juga di katakana sebagai motivas,tetapi tidaklah selalu demikian.karena hadia untuk suatu pekerjaan,mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

³⁵ *Ibid*

- c. Saingan atau kompetisi, Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.persaingan,baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.memamng unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan,tetapi juga sangat baik di gunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.
- d. Ego-involvement Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri,adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri,begitu juga untuk siswa si subyek belajar.para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.
- e. Memberi ulangan Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui aka nada ulangan. Oleh karena itu, member ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan selalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.
- f. Mengetahui hasil Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat,maka akan ada

motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

- g. Ujian Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian,pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- h. Hukuman Sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.Oleh karena itu guru juga harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
- i. Hasrat untuk belajar Hasrat untuk belajar, berarti ada unsure kesengajaan ada maksud ntuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.” Minat Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat.Motivasi muncul karena ada kebutuhan.Juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Motivasi belajar bersifat tidak tetap, terkadang meningkat dan terkadang menurun. Motivasi belajar sebaiknya tetap dapat stabil pada tingkat yang baik, hal ini memerlukan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. “Upayaupaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya menggairahkan siswa dalam belajar; memberikan harapan yang realistis; memberikan insentif; memberikan pengarahan.” Peranan Motivasi dalam Proses Pembelajaran Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu (jasmani dan rohani), kegiatan

pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu ataupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut : Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak terutama sebagai siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran. b) Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa (peserta didik) yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut. c) Peran motivasi menyeleksi arah pembuatan. disini motivasi dapat berperan menyeleksi arah pembuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan. d) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal siswa dalam pembelajaran umum didapat dari guru (pendidik). e) Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa (peserta didik) selalu

dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seorang siswa tersebut.

9. Fungsi Motivasi

Motivasi ini merupakan fungsi dari tiga variabel, yaitu : 1) Kebutuhan untuk berhasil, 2) kemungkinan sukses, 3) persepsi tentang nilai tugas tersebut. Menurut Sardiman ada 3 fungsi motivasi :a).Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.c)Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁶

Menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa: a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Artinya tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan. b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan. c.

³⁶ Jurnal Muhammad Sani, Amrazi Zakso, Rustiyarso *Pengaruh Media Lcd Projector Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas Ix Pelajaran Ips Smpn 7 Pontianak*, Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak m.saniansyah@yahoo.com

Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.³⁷

Berdasarkan fungsi motivasi diatas dapat dipahami bahwa fungsi dari motivasi belajar yaitu sebagai pendorong, pengarah dan penggerak bagi siswa untuk melakukan kegiatan atau aktivitas belajar dengan baik. Sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai seperti mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Menurut Nanang Hanafiah & Cucu Suhana mengemukakan bahwa:

- a. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku pelajar peserta didik.
- b. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- c. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- d. Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.³⁸

Berdasarkan fungsi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki fungsi yang paling dominan dalam proses belajar. Tanpa motivasi sistem pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai.

³⁷ Jurnal Stevi Yelvia, Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Pekanbaru, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2019

³⁸ *Ibid*

Menurut Rahman Abror mengemukakan bahwa: a. Membangkitkan, mengajak siswa belajar. b. Harapan apa yang bisa dilakukan setelah berakhirnya pelajaran. c. Intensif memberikan hadiah pada prestasi yang akan datang. d. Disiplin menggunakan hadiah dan hukuman untuk menontrol tingkah laku yang menyimpang.

Berdasarkan fungsi motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran, karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan membuat siswa termotivasi dalam belajar.

Menurut Sadirman mengemukakan bahwa: a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.³⁹

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar siswa adalah mendorong siswa untuk bergerak, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan oleh para ahli di atas dapat dipahami bahwa fungsi motivasi belajar sebagai pendorong, pengarah dan

³⁹ Ibid

penggerak bagi siswa untuk melakukan kegiatan atau aktivitas belajar dengan baik. Sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai seperti mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Tanpa motivasi sistem pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak akan tercapai.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Menurut Syah mengemukakan bahwa: a. Guru merupakan peranan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui metode pengajaran yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran. Pada pelajaran tertentu guru harus menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan karena hal ini sangat berpengaruh terhadap salah satu tujuan dari belajar sendiri b. Orang tua dan keluarga Orang tua dan keluarga berperan dalam membimbing, membantu dan mengarahkan anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang kemungkinan dihadapi dalam belajar. c. Masyarakat dan lingkungan Masyarakat dan lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar pada anak masa sekolah. Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah pengaruh dari teman sepermainan.⁴⁰

Berdasarkan faktor-faktor diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar itu bisa dari sekitar lingkungan siswa baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal siswa. Dimana guru, keluarga dan orang disekitar siswa tinggal bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan faktor pendorong

⁴⁰ Ibid

bagi siswa untuk aktif dalam proses belajar disekolah yang akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Darsono mengemukakan bahwa yaitu sebagai berikut :

- a. Cita-cita atau aspirasi Cita-cita disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai . penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai suatu yang ditetapkan dalam kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.
- b. Kemampuan belajar Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, dan daya pikir.
- c. Kondisi siswa Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Jadi kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik psikologis.
- d. Kondisi lingkungan Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa sebagaimana juga lingkungan individu pada umumnya, ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil,

kadang-kadang kuat, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi yang sifatnya kondisional.⁴¹

Berdasarkan faktor diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa bisa termotivasi untuk belajar apabila adanya cita-cita, kemampuan, kondisi lingkungan, dan adanya gairah untuk belajar. Tanpa adanya faktor yang mempengaruhi motivasi, maka tujuan yang diinginkan tidak akan pernah tercapai. Menurut Slameto mengemukakan bahwa: a. Dorongan kognitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti dan memecahkan masalah. b. Harga diri, yaitu ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan tetapi untuk memperoleh status dan harga diri. c. Kebutuhan berafiliasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain atau teman-teman.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi motivasi adalah dari diri siswa itu sendiri. kebutuhan untuk mengetahui, mengerti dan memecahkan masalah. Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan oleh para ahli di atas dapat dipahami faktor yang mempengaruhi motivasi belajar itu bisa dari sekitar lingkungan siswa baik itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal siswa. Dimana guru, keluarga dan orang disekitar siswa tinggal bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa bisa termotivasi untuk belajar

⁴¹ *Ibid*

apabila adanya cita-cita, kemampuan, kondisi lingkungan, dan adanya gairah untuk belajar.

10. Unsur-unsur Motivasi

Unsur-unsur Motivasi Belajar siswa Menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu: ⁴²

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat. Cita-cita siswa untuk "menjadi seseorang" akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan pelaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b. Kemampuan Belajar Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan 11 pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi biasanya akan memperoleh kesuksesan yang lebih.

⁴² Jurnal Asih, *Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 15 Yogyakarta*, Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Agustus 2015

- c. Kondisi jasmanani dan Rohani Siswa Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik.jsdi kondisi siswa mempengaruhi motivasi belajarnya.
- d. Kondisi Lingkungan kelas Kondisi lingkungan merupakan unsur unsur yang datangny dari luar diri siswa.Lingkungan siswa juga sebagaimana lingkungan individu siswa pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah ,dan masyarakat. Jadi lingkungan yang menghambat atau mendukung berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya guru dengan mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menampilkan diri yang menarik agar siswa termotivasi dalam belajar.
- e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil kadang lemah,bahkan kadang tidak sama sekali.
- f. Upaya Guru dalam membelajarkan siswa Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru membelajarkan siswanya dalam memahami materi yang diberikan

11. Mata Pelajaran Fiqih

- a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.⁴³ Pembelajaran juga

⁴³ Tim Pengembang *MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 128

diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi bukubuku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.⁴⁴

Jadi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fiqih menurut bahasa berasal dari “*faqiha yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliyah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-ilm bisyai'i ma'a al-fahm*).

Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur'an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.⁴⁵

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 57

⁴⁵ Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*,(Bandung: Pustaka Setia, 2018), hlm. 13

Oleh karena itu, fiqh isinya merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis. Awalnya kata fiqh digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur'an, hadits, dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadits-hadits teologi, dulu diberi nama fiqh juga, seperti judul buku Abu Hanifah tentangnya, *Fiqh Al-Akbar*. Pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan fiqh al-sira'. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata fiqh hanya digunakan untuk pemahaman atas syari'at (agama), itupun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia.⁴⁶ Begitu juga dengan pelajaran fiqh yang berisikan tentang syari'at (agama).

Mata pelajaran Fiqh merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqh berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

a. Urgensi Pembelajaran Fiqh

Adapaun hal-hal penting untuk mempelajari pembelajaran Fiqh adalah sebagai berikut :

⁴⁶ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqh*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2019), hlm. 1.3

- 1) Karakter fiqih yang pertama adalah sumber yang jelas yaitu berasal dari wahyu Ilahi dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Sehingga, setiap mujtahid yang menelusuri (*istimbath*) hukum-hukum fiqih dibatasi dengan teks-teks Al-Qur'an dan Sunnah, dalil-dalil yang menjadi cabangnya secara langsung, petunjuk-petunjuk yang menjadi jiwa syariat, tujuan-tujuan umum syariat, kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip syariat yang bersifat universal. Sebab itu, fiqih lahir ke dunia dengan pertumbuhan yang sempurna, struktur yang benar-benar kokoh, karena prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan pokok-pokoknya telah sempurna dan ditanamkan pada masa turunnya wahyu Rasulullah SAW.
- 2) Karakter fiqih yang kedua adalah cakupannya terhadap semua tuntutan kehidupan. Dalam hal ini fiqih menyentuh tiga aspek dalam kehidupan manusia, yakni dalam hubungannya dengan Tuhan, hubungannya dengan dirinya sendiri, dan hubungannya dengan sosial. Dari sini, fiqih memiliki dua fungsi, yaitu duniawi dan ukhrawi, fungsi dalam agama dan negara punya sifat universal bagi seluruh umat manusia dan abadi hingga akhir masa. Hukum-hukumnya ditopang oleh keempat pilar yang menjadi unsur-unsurnya yaitu akidah, ibadah, akhlak dan keserasian hubungan (*Muamalah*). Dengan penuh kesadaran dan perasaan bertanggung jawab dalam mengamalkan fiqih, akan tercipta kedamaian, ketenangan, ketenteraman, keimanan, kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia.

3) Karakter fiqih yang ketiga adalah eksistensi hukum-hukumnya yang bersinggungan dengan norma-norma etika. Bahkan fiqih berfungsi sebagai penyempurna dan penopang terhadap etika. Hal ini berbeda dengan undang-undang positif yang targetnya hanya bersifat personal yaitu upaya menjaga sistem dan memelihara stabilitas keamanan sosial, meskipun tidak jarang dengan mencampakkan sebagian prinsip-prinsip agama dan etika.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Awaliyah

1. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam, baik yang menyangkut aspek ibadah, maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik.
3. Sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan dengan manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian penulis lakukan dengan judul “Penerapan Model *Explicit Intruction* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu” relevan dengan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Yang Relevan

No.	Nama Penulis Judul Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penerapan model pembelajaran <i>explicit instruction</i> untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada matakuliah tata artistik di prodi televisi dan film isi surakarta.	Pelaksanaan metode <i>explicit instruction</i> yang pola pembelajarannya selangkah demi selangkah membuat mahasiswa lebih mudah untuk memahami setiap materi perkuliahan yang disampaikan pada mata kuliah Tata Artistik.	Sama-sama meneliti tentang Model <i>Explicit Intruction</i>	Yang menjadi perbedaan penelitian penulis dengan saudara Citra Ratna Amelia yaitu terletak dimata pelajarannya saja. Penulis menekankan pada mata pelajaran Fiqih

		Mahasiswa dapat mempraktekkan materi secara langsung serta mendapat bimbingan dosen sehingga mahasiswa lebih aktif dalam perkuliahan. Hal tersebut membuat mahasiswa mendapat sangat antusias untuk melaksanakan praktek lanjutan.		sedangkan saudari Citra pada mata kuliah tata artistik di prodi televisi dan film
2	Megawati, Penerapan Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN Ginunggung Tolitoli	Hasil belajar siswa pada siklus I dengan materi pesawat sederhana memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,4, dengan ketuntasan belajar	Sama-sama meneliti tentang Model <i>Explicit Intruction</i>	Yang menjadi perbedaan penelitian penulis dengan saudari Megawati adalah

		secara klasikal 60% dan hasil belajar siswa pada siklus II dengan materi pesawat sederhana mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,40 dan ketuntasan secara klasikal 92%.		penulis lebih memfokuskan pada motivasi belajar siswa, sedangkan saudari Megawati lebih memfokuskan kepada hasil belajar siswa.
--	--	---	--	---

C. Definisi Operasional

Yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2

Defenisi Operasional

No	Variabel	Indikator
1	Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>	1. Guru Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar 2. Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan

	Variabel (X)	keterampilan materi pembelajaran 3. Guru membimbing pelatihan siswa dalam pembelajaran 4. Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik dan 5. Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.⁴⁷
2	Motivasi Belajar Siswa Variabel (Y)	1. Tekun Menghadapi Tugas, dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai. 2. Ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa dan tidak cepat puas dengan hasil yang telah dicapainya. 3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. 4. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif. 5. Dapat mempertahankan pendapatnya, kalau sudah yakin akan sesuatu. 6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini. 7. Senang mencari dan memecahkan masalah.

⁴⁷ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran... hlm. 77

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan oleh guru di dalam kelasnya sendiri.⁴⁸ Adapun tujuan pelaksanaan PTK ini untuk memperbaiki proses dan meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK dapat digunakan untuk menulis bahan ajar yang berkualitas dan mencari alat bantu mengajar yang paling tepat.⁴⁹ Ada 4 (empat) tahap penting dalam PTK yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan.
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Observasi atau pengumpulan data
4. Refleksi

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis teliti Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dari Agustus – Oktober 2023.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2019), hlm. 2

⁴⁹ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*, (Bandung : Yrama Widya, 2019), hlm. 15

3. Subjek Dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan faktor utama yang harus ditentukan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Yang menjadi subjek penelitian adalah Guru Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu.

b. Objek Penelitian

Dan yang menjadi objek penelitian ini adalah Penerapan Model *Explicit Intruction* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut suharsimi Arikunto, populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian. pendapat lainnya, populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian”.⁵⁰ maka populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Fiqih dan 14 orang siswa Kelas III PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁵¹ Yang menjadi sampel

⁵⁰ Suharsimi Arikunto. *Metodologi Penelitian...*, hal 18

⁵¹ *Ibid*, hlm. 9

dalam penelitian ini adalah 14 orang siswa kelas III PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu.

5. Teknik Pengumpulan Data.

a. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.⁵² Penulis melakukan observasi atau yang penulis observasi itu adalah Penerapan Metode *Explicit Intruction* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu.

b. Wawancara

Yaitu komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai.⁵³ Adapun wawancara yang penulis lakukan adalah tanya jawab antara penulis dengan seseorang yang sebagai sumber objek yang diteliti, yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal untuk dimintai keterangan. Yang penulis minta keterangan adalah 1 orang Guru Fiqih PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu.

c. Dokumentasi

Yaitu pemberian, pengumpulan bukti-bukti atau dokumen-dokumen.⁵⁴ Pengumpulan bukti-bukti itu penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya PDTA, visi misi, Struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru, jumlah siswa siswi PDTA, jumlah ruangan dan latar belakang guru-guru yang ada di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu.

⁵² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2018), hlm. 114

⁵³ *Ibid* hal 114

⁵⁴ Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Pelajar, 2013), hlm. 129

6. Teknik Analisa Data

Setelah penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan dan seluruh data terkumpul, untuk memastikan serta menguji keebenaran data tersebut dilakukan analisis data agar kebenaran penelitian benar-benar absolute dan dapat dipertanggung jawabkan, maka penelitian tindakan kelas (PTK) ini menganalisis data dengan menggunakan per siklus di mulai dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

➤ Pra Siklus

Yaitu observasi yang dilakukan sebelum penerapan metode pembelajaran *explicit intruction* digunakan, dimana guru masih menggunakan metode yang lama yaitu metode ceramah dan mengerjakan soal-soal latihan. Setelah dilakukan tahap Pra Siklus maka pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan Penerapan model pembelajaran *explicit intruction*.

➤ SIKLUS I :

a. Perencanaan.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pembelajaran.
- 2) Menyiapkan alat bantu mengajar berupa buku paket yang diperlukan dalam rangka untuk mencapai ketuntasan belajar siswa.
- 3) Membuat alat evaluasi untuk melihat motivasi belajar siswa.

b. Observasi dan Refleksi.

1) Observasi.

Observasi mencakup prosedur pengumpulan data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan.⁵⁵ Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran Fiqih dengan mengisi lembaran-lembaran observasi yang telah dibuat. Diakhir pembelajaran mengadakan evaluasi dengan memberi tes untuk mengetahui peningkatan belajar siswa.

2) Refleksi.

Merupakan tahap akhir kegiatan observasi, dimana akan dikumpulkan berbagai peningkatan yang diperoleh guna melihat dan menilai apa kelemahan-kelemahan serta kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran siklus I ini dengan tujuan agar dapat memperbaiki pada tindakan yang dilakukan pada siklus II.

➤ **SIKLUS II :**

Pada pelaksanaan siklus II bisa saja berubah, hal ini dapat disesuaikan dengan hasil refleksi siklus I. Langkah-langkah siklus ini meliputi perencanaan atau persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Jika kemudian pada siklus ini belum terlihat atau belum tercapai secara maksimal maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya peneliti akan menerapkan kegiatan-kegiatan

⁵⁵ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hal 71

tambahan atau kegiatan perbaikan dari kegiatan pembelajaran sebelumnya yang sesuai dengan kebutuhan dan tindak lanjut dari permasalahan yang mungkin terjadi.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Tinjauan Umum Lokasi

1. Profil MDTA Miftahul Fallah

MDTA Miftahul Fallah adalah salah satu MDTA yang terletak di Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau, yang bertujuan untuk kemajuan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu pengetahuan serta kebaikan kecamatan itu sendiri. MDTA Miftahul Fallah terletak di jalan Syekh Abdul Majid, dusun 01 desa kombu, tempatnya strategis tidak jauh dari pemukiman warga. Kemudian yang menjadi kepala sekolahnya sekarang adalah Darman.⁵⁶

VISI : 1.Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

MISI :

1. Membekali siswa dalam ilmu agama.
2. Menanamkan nilai-nilai ubudiyah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mencetak generasi muda yang cerdas dan berwawasan islami.
4. Mendidik dan membimbing siswa dalam menjalin ukhuwah Islamiyah.

2. Sarana dan Prasarana MDTA Miftahul Fallah

Kehadiran MDTA Miftahul Fallah sebagai sarana ataupun wadah dalam mengembangkan intelektual putra-putri bangsa dalam menuju insan

⁵⁶ Sumber data: dari Ka Tu MDTA Miftahul Fallah, Senin, 28 Agustus 2023 jam 14.30

yang berkualitas dan bertanggung jawab mutlak di eraglobalisasi sekarang ini.

Dari observasi yang penulis lakukan, dapat penulis ketahui sarana dan prasarana MDTA Miftahul Fallah.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana MDTA Miftahul Fallah

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Belajar / Kelas	4 unit
2	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
3	Ruang Guru	1 unit
4	Gudang	1 unit
5	Wc	1 unit
6	Ruang Shalat	1 unit

(Sumber : Data TU MDTA Miftahul Fallah Agustus, 2023)

3. Keadaan Guru

Suatu sekolah berfungsi dengan baik apabila telah terdapat unsur-unsur yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Dimana unsur yang saling berkaitan eratdalam suatu ranah pendidikan sekolah adalah adanya guru, adanya siswa dan adanya materi pelajaran. Pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik tanpa adanya unsur guru dan siswa. Guru dan siswa merupakan faktor yang dominan dalam dunia pendidikan.

Guru-guru yang mengajar di MDTA Miftahul Fallah yaitu dapat dilihatpada table berikut ini :

Tabel 4.2

Keadaan Guru MDTA Miftahul Fallah

No	Nama Guru	Tempat Tgl Lahir	Jabatan	Mapel yang di ampuh
1	Darman	Lubuk Ambacang, 22 September 1960	Kepsek	Al-Qur'an
2	Syapruddin	Lubuk Ambacang, 12 Maret 1966	Guru	Aqidah
3	Sahrn	Lubuk Ambacang, 04 Desember 1969	Guru	Bahasa Arab
4	Kevin Dharma Putra	Koto Kombu, 13 Januari 2001	Guru	Akhlak
5	Darleni	Koto Kombu, 05 Januari 1976	Guru	Arab Melayu
6	Nurhayati	Koto Kombu, 16 Juli 1983	Guru	Fiqih
7	Neli Marlina	Koto Kombu, 12 Desember 1973	Guru	Hadits
8	Ernita	Koto Kombu, 25 April 1982	Guru	SKI

(Sumber : Data TU MDTA Miftahul Fallah Agustus, 2023

4. Keadaan Siswa

Jumlah Siswa di MDTA Miftahul Fallah Kecamatan Hulu Kuantan Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah orang yang terdiri dari kelas I sampai dengan kelas IV sebagai berikut :

Tabel 4.3
Keadaan Siswa MDTA Miftahul Fallah

No	Kelas	PR	LK	Jumlah	Ket
1	I	5	6	11	1 Rombel
2	II	4	5	9	1 Rombel
2	III	9	5	14	1 Rombel
4	IV	8	4	12	1 Rombel

(Sumber : Data TU MDTA Miftahul Fallah Agustus, 2023)

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Miftahul Fallah Kecamatan Hulu Kuantan yang merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan sistem kolaborasi bersama guru bidang studi Fiqih Miftahul Fallah Kecamatan Hulu Kuantan tersebut. Pertemuan pertama atau awal dari pembelajaran dilakukan tanpa Penerapan model pembelajaran *Explicit Intruction* Kemudian pada pertemuan berikutnya, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Penerapan model pembelajaran *Explicit Intruction* Sebanyak dua kali pertemuan dengan dua siklus. Siklus I dilakukan pada pokok bahasan Fiqih yang membahas tentang Zakat Fitrah. Pada Siklus II masih pada pokok bahasan yang sama yaitu Zakat Fitrah agar lebih memahami dan mendalaminya. Hal-hal yang diamati oleh observer (guru bidang studi Fiqih) adalah aktivitas yang dilakukan oleh santri dan guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar yang diperoleh dari peningkatan belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal dilihat dari hasil test yang penulis sebarakan setiap akhir siklus. Dalam pengamatan ini dilakukan oleh guru bidang studi Fiqih yaitu : Buk Nurhayati.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan teknik analisis data pada BAB III. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

1. Pelaksanaan Pra Siklus/Pertemuan I (Senin, 28 Agustus 2023).

a. Perencanaan.

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tanpa tindakan yang telah disesuaikan dengan strategi-strategi pembelajaran sebelumnya dan soal evaluasi.

b. Implementasi.

Pertemuan pra tindakan merupakan pertemuan pertama dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Agustus 2023. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran-1 (RPP-1). Dalam pertemuan ini kegiatan pembelajaran dilakukan seperti yang biasa dilakukan oleh guru sebelumnya, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam mengaplikasikan metode ceramah adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Skor	
		Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	√	
2	Guru menjelaskan pokok-pokok masalah yang akan di bahas	√	

3	Guru memperbanyak bahan apresiasi untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran	√	
4	Guru menyajikan materi pembelajaran	√	
5	Guru memberikan kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah	√	

(Sumber : Kegiatan guru dalam proses pembelajaran)

c. Observasi

Selama pembelajaran berlangsung, observer mengamati perkembangan pembelajaran yang berlangsung. Kemudian mencatat tindakan yang diamati guna dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk masuk ke rencana penelitian berikutnya.

c. Refleksi

Berdasarkan pengamatan, pada pertemuan ini sebagian siswa masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Masih banyak siswa yang tidak mau menyampaikan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dan diakhir pembelajaran hanya sedikit dari siswa yang dapat menyimpulkan hasil pembelajaran. Maka peneliti akan melanjutkan pembelajaran selanjutnya yaitu siklus I dengan Penerapan Model *Explicit Intruction* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Data peningkatan motivasi belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL4.3
MOTIVASI BELAJAR SISWA PRA SIKLUS DI AMBIL PADA
NILAI HARIAN SISWA PADA MATA PELAJARAN Fiqih

No	Nama Siswa	Tata Cara Penarimaan Zakat Firah		
		Bisa	Kurang Bisa	Tidak Bisa
1	Alano Briandani			√
2	Andara Kirana			√
3	Azka Rahma			√
4	Alimul Akil		√	
5	Celsi			√
6	M. Dafin Algofori		√	
7	Paris Satria		√	
8	Rahmad Zulfajar		√	
9	Salma Hanifa		√	
10	Vivi Istiani Fitri			√
11	Yanda Saputra		√	
12	Yayan Saputra		√	
13	Zikri Febrian		√	
14	Zulfajar		√	
Jumlah		-	9	5
		0%	64,28%	35,72%

(Sumber : Hasil Test Siswa Pra siklus)

Berdasarkan evaluasi dari pelaksanaan pra siklus, peneliti menemui bahwa permasalahan yang ditemukan adalah peningkatan motivasi belajar siswa di kategorikan kurang termotivasi, dapat kita lihat pada tabel di atas yaitu 9 orang yang masih kurang bisa dalam menerapkan tata cara penerimaan

zakat firah dengan persentase 64,28% dan 6 orang yang belum bisa dengan persentase 35,72%. Maka perlu di tindak lanjuti agar motivasi siswa ini meningkat.

2. Pelaksanaan Tindakan (Penerapan Model *Explicit Intruction*) pada Mata Pelajaran Fiqih materi Zakat Fitrah.
a. Siklus I/Pertemuan II (Rabu, 30 Agustus 2023).

Sesuai dengan gagasan yang dikemukakan, maka peneliti mengembangkan rencana penelitian ini berupa prosedur kerja dalam penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas. Pelaksanaan siklus I ini dilakukan dengan empat tahap. Tahap-tahap tersebut adalah yang dijelaskan di bawah ini :

1) Perencanaan.

Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti menyiapkan instrument pembelajaran yang terdiri dari RPP-2 dan soal tes hasil belajar siklus I Selanjutnya memberikan pembelajaran secara langsung. Jumlah santri dan santriyah kelas III berjumlah 14 orang.

2) Implementasi.

Untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap apa yang sudah dipelajarinya. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini, siswa sangat bersemangat. Namun, kegiatan siswa masih kurang terarah dan terjadi keributan di kelas disebabkan karena siswa belum terbiasa dan belum begitu memahami pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Model *Explicit Intruction*. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan

materi pembelajaran dan guru melaksanakan evaluasi yang berupa test peningkatan motivasi belajar untuk siklus I ini.

3) Observasi.

Observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Mengamati aktivitas guru dan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran dengan Penerapan Model *Explicit Intruction*. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa maupun peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan bantuan guru mitra ataupun rekan peneliti yang lain yang bertindak sebagai observer.

a) Aktivitas Guru.

Data hasil observasi yang dilakukan guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Mapel : Fiqih

Tujuan : Mampu mengetahui dan mempraktekkan kembali tentang penerimaan Zakat Fitrah.

Kelas : III PDTA Miftahul Fallah

Semester : Ganjil

TABEL 4.4
KEGIATAN GURU SIKLUS 1
MATA PELAJARAN FIQIH
RABU 29 SEPTEMBER 2023

No	Kegiatan	Skor	
		Ya	Tidak
1	Menyampaikan salam dan mengabsen siswa	√	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai terlebih dahulu di depan kelas	√	
3	Guru menyajikan materi pembelajaran di muka kelas	√	
4	Guru Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan di muka kelas	√	
5	Guru Membimbing pelatihan siswa di muka kelas.	√	
6	Guru Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik kepada siswa		√
7	Guru Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan kepada siswa		√
8	Guru memberikan kesimpulan	√	
JUMLAH		6	2

(sumber : kegiatan guru dalam proses pembelajaran Siklus I)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru siklus I adalah Jumlah yang kategori Ya adalah 6 dan kategori Tidak 2. Jadi dapat kita pahami bahwa kegiatan ini yang mesti diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya.

b). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

1). Peningkatan motivasi belajar siswa secara individu. Peningkatan belajar siswa secara individu dapat dilakukan setelah dilakukan tes belajar pada akhir siklus I.

Data yang diperoleh dari peningkatan motivasi belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

TABEL 4.5
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS I DI AMBIL
PADA NILAI HARIAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH
MATERI ZAKAT FITRAH

No	Nama Siswa	Tata Cara Penarimaan Zakat Firah		
		Bisa	Kurang Bisa	Tidak Bisa
1	Alano Briandani	√		
2	Andara Kirana	√		
3	Azka Rahma			√
4	Alimul Akil	√		
5	Celsi			√
6	M. Dafin Algofori	√		
7	Paris Satria		√	
8	Rahmad Zulfajar	√		
9	Salma Hanifa	√		
10	Vivi Istiani Fitri			√
11	Yanda Saputra		√	
12	Yayan Saputra		√	
13	Zikri Febrian		√	
14	Zulfajar		√	
Jumlah		6	5	3
		42,85%	35,72%	21,42%

(Sumber : Hasil Test Siswa siklus I)

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa peningkatan motivasi belajar siswa sudah ada peningkatan dari sebelumnya yaitu 6 orang sudah bisa dengan persentase 42,85 % dan 5 orang yang masih kurang bisa dengan persentase 35,72% dan 3 orang yang tidak bisa dengan persentase 321,42%.

4) **Refleksi.**

Refleksi merupakan proses perenungan dalam mengingat hal yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk setiap siklus. Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus I, proses pembelajaran yang berlangsung masih kurang termotivasi yang ditunjukkan dengan masih adanya siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa. Kemudian dalam penggunaan Penerapan model pembelajaran *Explicit Intruction* mulai memperlihatkan pada peningkatan motivasi belajar siswa, yakni siswa terlihat lebih semangat dari pada pertemuan sebelumnya. Namun penggunaan waktu pada pertemuan ini masih kurang efisien dan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan model pembelajaran *Explicit Interaction* ini masih kurang terarah dan kelas menjadi ribut dan hasil yang diinginkan pada akhir pembelajaran siklus I ini belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka guru (peneliti) melakukan suatu refleksi membuat guru menyadari tingkat keberhasilan dan kegagalan yang dicapai dalam tindakan perbaikan. Hasil pelaksanaan tindakan yang sesuai dengan perencanaan siklus I akan dipertahankan sedangkan pelaksanaan yang tidak sesuai dengan perencanaan tindakan akan

diperbaiki. Adapun perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II Adalah :

- a) Guru membuat pelaksanaan tindakan dengan baik yang sesuai dengan alokasi waktu. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan tindakan dapat dilaksanakan dengan maksimal.
- b) Guru memperbaiki pengelolaan kelas dengan cara memperhatikan seluruh kegiatan siswa, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dalam bentuk tanya jawab.
- c) Menjelaskan kembali pada siswa agar membahas materi yang sesuai dengan indikator yang diajarkan.
- d) Memberikan bimbingan dan kesempatan kepada siswa dalam diskusi untuk menyampaikan masing-masing materi.
- e) memberikan motivasi kepada peserta didik
- f) memberikan nilai tambahan kepada siswa yang mempunyai kemampuan baik untuk menyampaikan maupun menerima materi masing-masing kelompok dalam pembelajaran berlangsung.
- g) memberikan contoh soal yang lebih bervariasi, dan memberikan tugas rumah berupa soal tambahan.

Dengan adanya perbaikan-perbaikan ini, diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar dan peningkatan hasil motivasi belajar siswa pada siklus berikutnya.

b. Siklus II/Pertemuan III (Senin, 04 September 2023). Materi Zakat Fitrah.

1) Perencanaan.

Pada siklus II ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan strategi yang sama pada siklus I hanya saja mengalami beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I untuk pokok materi Zakat Fitrah.

2) Implementasi.

Untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap apa yang sudah dipelajarinya. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini, siswa sangat bersemangat. Namun, kegiatan siswa masih kurang terarah dan terjadi keributan di kelas disebabkan karena siswa belum terbiasa dan belum begitu memahami pelaksanaan pembelajaran dengan Penerapan Model *Explicit Intruction*. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan guru melaksanakan evaluasi yang berupa test peningkatan motivasi belajar untuk siklus I ini.

Pada siklus II (pertemuan ketiga), sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan penghargaan kepada siswa yang membuat pertanyaan pertanyaan yang paling bagus, yakni pertanyaan yang banyak mendapat ceklis pada pertemuan sebelumnya (siklus I). Hal ini diharapkan agar siswa lebih meningkatkan motivasi dalam membuat pertanyaan. Selanjutnya, memulai pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I, hanya pada siklus II ini hal-hal yang tidak sesuai dengan

tindakan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II ini, yakni menggunakan waktu semaksimal mungkin, memperbaiki pengelolaan kelas dengan memperhatikan seluruh kegiatan siswa dan sebagainya, sebagaimana yang dijelaskan pada siklus I tentang hal-hal yang akan diperbaiki pada siklus II.

Pada siklus II ini sudah mengalami kemajuan karena siswa sudah terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran, mulai paham tentang model pembelajaran yang digunakan, sudah mulai termotivasi tentang materi yang belum mereka pahami dan kondisi kelas mulai terkontrol karena siswa sudah tidak begitu ribut lagi.

Diakhir pembelajaran atau akhir siklus II ini, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan kemudian guru memberikan evaluasi berupa test akhir yang berfungsi untuk mengukur kemampuan belajar siswa pada siklus II ini. Apakah meningkat dari siklus sebelumnya atau tidak.

3) Observasi.

Seperti pada pertemuan berikutnya, observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan, mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Penerapan model pembelajaran *explicit Interaction*.

a) Aktivitas Guru.

Data hasil observasi yang dilakukan guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Mapel : Fiqih

Tujuan : Mampu mengetahui dan mempraktekkan kembali tentang tata cara penerimaan zakat fitrah.

Kelas : III PDTA Miftahul Fallah

Semester : Ganjil

TABEL 4.6
KEGIATAN GURU SIKLUS 1
MATA PELAJARAN FIQIH
RABU 29 SEPTEMBER 2023

No	Kegiatan	Skor	
		Ya	Tidak
1	Menyampaikan salam dan mengabsen siswa	√	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai terlebih dahulu di depan kelas	√	
3	Guru menyajikan materi pembelajaran di muka kelas	√	
4	Guru Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan di muka kelas	√	
5	Guru Membimbing pelatihan siswa di muka kelas.	√	
6	Guru Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik kepada siswa	√	
7	Guru Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan kepada siswa	√	
8	Guru memberikan kesimpulan	√	
JUMLAH		8	-

(sumber : kegiatan guru dalam proses pembelajaran Siklus II)

Dari tabel kegiatan guru di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kegiatan guru sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan dengan dibuktikan setiap point sudah terceklis, itu menandakan bahwa kegiatan guru sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

(1) Peningkatan motivasi belajar siswa secara individu.

Peningkatan Motivasi belajar siswa secara individu dapat diamati setelah dilakukan tes pada akhir siklus II. Data yang diperoleh dari peningkatan motivasi belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel 4.7 :

TABEL 4.7
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS II
PADA MATA PELAJARAN FIQIH
MATERI ZAKAT FITRAH

No	Nama Siswa	Tata Cara Penerimaan Zakat Firah		
		Bisa	Kurang Bisa	Tidak Bisa
1	Alano Briandani	√		
2	Andara Kirana	√		
3	Azka Rahma		√	
4	Alimul Akil	√		
5	Celsi	√		
6	M. Dafin Algofori		√	
7	Paris Satria	√		
8	Rahmad Zulfajar	√		
9	Salma Hanifa	√		

10	Vivi Istiani Fitri		√	
11	Yanda Saputra	√		
12	Yayan Saputra	√		
13	Zikri Febrian	√		
14	Zulfajar	√		
Jumlah		11	3	-
		78,57%	21,42%	

(Sumber : Hasil Test Siswa siklus

Dari tabel 4.7 terlihat bahwa hasil belajar pada siklus II ini setelah menggunakan Model pembelajaran *Explicit Intruction*. Dapat dilihat peningkatan motivasi belajar siswa yaitu, 11 orang yang sudah bisa dengan pesrsentase 78,57% dan hanya 3 orang saja yang masih kurang bisa dengan pesrsentase 21,42%. Berarti dapat simpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang di mulai dari pra siklus sampai siklus II.

4) Refleksi.

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul pada siklus II, diketahui bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II ini sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, dimana hal ini dapat dilihat dari data peningkatan motivasi belajar siswa. Kekurangan pada siklus II ini adalah masalah waktu, yakni siswa kurang bisa menggunakan waktu secara baik, masih ada beberapa siswa ayang kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa belum terbiasa untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan. Maka guru perlu membimbing agar siswa benar-benar memanfaatkan waktu dengan

baik pada saat proses pembelajaran dan guru lebih membimbing siswa dalam menyimpulkan pelajaran sehingga semua siswa ikut menyimpulkan materi yang telah dipelajari..

Siswa serius dalam menjalankan proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Keseriusan dari siswa ini sudah mulai mengurangi atau membuat kondisi kelas tidak ribut lagi. Dengan keseriusan siswa untuk belajar menyebabkan penigkatan motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan. Namun, setelah diberikan penilaian terhadap tes yang dilakukan oleh siswa, dapat disimpulkan bahwa peningkatan belajar siswa meningkat dibandingkan siklus I.

TABEL 4.8
REKAPITULASI DATA TES MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA SETIAP PERTEMUAN

No	NamaSiswa	Pra Siklus			Siklus I			Siklus II		
		Bisa	K.B	T.B	Bisa	K.B	T.B	Bisa	K.B	T.B
1	Alano Briandani			√	√			√		
2	Andara Kirana			√	√			√		
3	Azka Rahma			√			√		√	
4	Alimul Akil		√		√			√		
5	Celsi			√			√	√		
6	M. Dafin Algofori		√		√				√	
7	Paris Satria		√			√		√		
8	Rahmad Zulfajar		√		√			√		
9	Salma Hanifa		√		√			√		

10	Vivi Istiani Fitri			√			√		√	
11	Yanda Saputra		√			√		√		
12	Yayan Saputra		√			√		√		
13	Zikri Febrian		√			√		√		
14	Zulfajar		√			√		√		
Jumlah		-	9	5	6	5	3	11	3	-
		0%	64,2 8%	35,7 2%	42,8 5%	35,7 2%	21,4 2%	78,5 7%	21,4 2%	0%

(Sumber : Rekap nilai test siswa mulai dari pra siklus sampai siklus II)

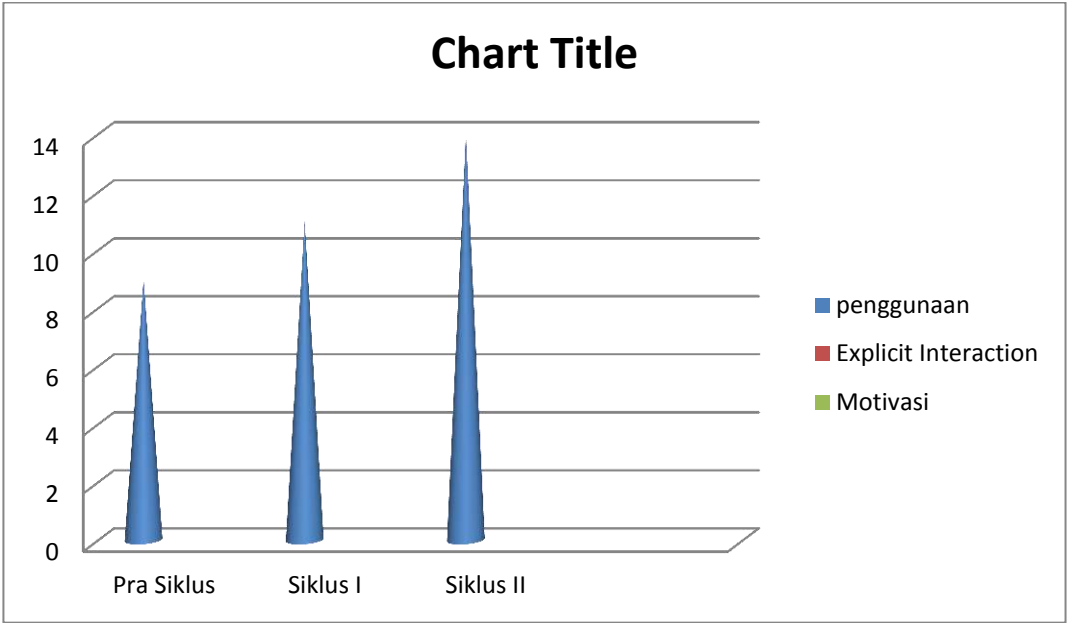
Keterangan :

Bisa : Bisa

K.B : Kurang Bisa

T.B : Tidak Bisa

Dari tabel 4.8 nilai rata-rata siswa mulai dari sebelum Siklus hingga siklus II mengalami peningkatan. Adapun yang Peningkatannya pada Pra Siklus hanya 5 orang yang belum bisa dengan persentase 35,72% dan Pada Siklus I yang Tidak bisa itu hanya 3 orang dengan persentase 21,42 % sedangkan pada Siklus II sudah hampir merata peningkatannya yaitu 11 orang yang sudah bisa dengan persentase 78,57% dan 0 orang yang Tidak bisa dengan persentase 0%. Dan hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



(Sumber : diambil dari rekap hasil test siswa mulai dari pra siklus sampai siklus II)

Pada Grafik di atas dapat dilihat bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran *Explicit Intruction* yang Peningkatannya pada Pra Siklus hanya 5 orang yang belum bisa dengan persentase 35,72% dan Pada Siklus I yang Tidak bisa itu hanya 3 orang dengan persentase 21,42 % sedangkan pada Siklus II sudah hampir merata peningkatannya yaitu 11 orang yang sudah bisa dengan persentase 78,57% dan 0 orang yang Tidak bisa dengan persentase 0%.. Berarti bisa di simpulkan bahwa model pembelajaran *explicit Interaction* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Analisis Motivasi Belajar.

Dari hasil rekapitulasi data motivasi belajar siswa dalam belajar dapat diketahui bahwa, setelah diterapkan Model *Explicit Intruction*. Dan disetiap penggantian siklus, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Adapun yang Peningkatannya pada Pra Siklus hanya 5 orang yang belum bisa dengan persentase 35,72% dan Pada Siklus I yang Tidak bisa itu hanya 3 orang dengan persentase 21,42 % sedangkan pada Siklus II sudah hampir merata peningkatannya yaitu 11 orang yang sudah bisa dengan persentase 78,57% dan 0 orang yang Tidak bisa dengan persentase 0%.

Dan dapat dijelaskan bahwa selisih persentase dari pra siklus sampai siklus II yaitu pra siklus 0% yang bisa kemudian siklus I 42,85% yang bisa kemudian siklus II mencapai persentase peningkatan adalah 78,57%. Dari siklus I ke siklus II selisih persentasenya adalah 35,72%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan penelitian dari “Penerapan Model *Explicit Intruction* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu” adalah, mengalami peningkatan dalam hal motivasi belajar siswa, dapat dibuktikan Mulai pra Siklus hanya 5 orang yang belum bisa dengan persentase mencapai 35,72%, dan Pada Siklus I yang Tidak bisa itu hanya 3 orang dengan persentase 21,42 % sedangkan pada Siklus II sudah hampir merata peningkatannya yaitu 11 orang yang sudah bisa dengan persentase 78,57%.

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Model *Explicit Intruction* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III Di PDTA Miftahul Fallah Desa Koto Kombu adalah

- Guru membuat pelaksanaan tindakan dengan baik yang sesuai dengan alokasi waktu.
- Guru memperbaiki pengelolaan kelas dengan cara memperhatikan seluruh kegiatan siswa, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dalam bentuk tanya jawab.
- Memberikan contoh soal yang lebih bervariasi, dan memberikan tugas rumah berupa soal tambahan.

B. Saran

Sebagai sumbangsi atau saran penulis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, maka penulis menyarankan :

1. Berusaha guru untuk membangkitkan keaktifan anak dalam belajar, sehingga keaktifan belajar anak meningkat yaitu dengan cara puji anak apabila anak menjawab pertanyaan dari guru, meskipun jawabannya jauh dari apa yang diharapkan
2. Mengajak siswa berpartisipasi aktif dan melibatkan siswa untuk bisa mendemonstrasikan tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan pada hari itu.
3. Selalulah berdiskusi atau berkomunikasi dengan anak dimana keluhan anak pada proses pembelajaran tersebut.



Observasi awal 28 Agustus 2023



Pra Siklus, Senin 28 Agustus 2023



Siklus I Rabu 30 Agustus 2023



Siklus II, Senin 04 September 2023

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2019
- Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia, 2018
- Hamzah B. Uno, & Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013
- , *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013 Cet. Ke 7
- , *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Isjoni, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2015
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan : Media Persada, 2015
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2018
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2019
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 2013
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2019
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013
- Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka, 2013
- Syaiful Bahri Djamarah Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka cipta, Edisi Revisi 2013
- , *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut tafsir*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2013

Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2014

-----, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2013

Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*, Bandung : Yrama Widya, 2019

Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016